

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan mengontrol pengetahuan awal, ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran CTL lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran ekspositori setelah mengontrol pengetahuan awal. Tanpa memperhatikan adanya perbedaan *locus of control* maka strategi pembelajaran CTL lebih efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa secara optimal.
2. Secara keseluruhan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki *locus of control* internal lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia yang memiliki *locus of control* eksternal setelah mengontrol pengetahuan awal. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMA yang memiliki *locus of control* internal lebih tinggi daripada yang memiliki *locus of control* eksternal.
3. Ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia setelah mengontrol pengetahuan awal. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMA yang memiliki *locus of control* internal lebih tinggi yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran CTL. Sebaliknya rata-rata hasil belajar bahasa

Indonesia siswa yang memiliki *locus of control* eksternal lebih tinggi dibelajarkan melalui strategi pembelajaran ekspositori.

4. Bagi siswa yang memiliki *locus of control* internal, hasil belajar bahasa Indonesia yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran CTL lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori setelah mengontrol pengetahuan awal.
5. Bagi siswa yang memiliki *locus of control* eksternal, hasil belajar bahasa Indonesia yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CTL setelah mengontrol pengetahuan awal.
6. Bagi siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran CTL, siswa yang memiliki *locus of control* internal memiliki hasil belajar bahasa Indonesia lebih tinggi daripada siswa yang memiliki *locus of control* eksternal setelah mengontrol pengetahuan awal.
7. Bagi siswa yang dibelajarkan melalui strategi pembelajaran ekspositori, hasil belajar bahasa Indonesia yang memiliki *locus of control* eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang memiliki *locus of control* internal setelah mengontrol pengetahuan awal.

## 5.2. Implikasi

Seperti yang telah dipaparkan pada kesimpulan hasil penelitian, bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Temuan penelitian ini disamping memperkuat teori strategi pembelajaran CTL sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam khasanah teori

pembelajaran. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian yang terpenting untuk meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Selanjutnya, temuan penelitian ini memberikan implikasi pada pengembangan sistem pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yang meliputi guru dalam rancangan pembelajaran, dan bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang terkait. Secara operasional penelitian ini berimplikasi terhadap:

#### 1. Perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia

Temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran bahasa CTL dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dibandingkan strategi pembelajaran ekspositori. Temuan tersebut memberikan petunjuk bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL lebih sesuai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan strategi pembelajaran ini memiliki dampak terhadap perencanaan pembelajaran.

Desain pembelajaran bahasa Indonesia perlu dipertimbangkan agar menggunakan desain yang sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran CTL. Strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran melibatkan komponen utama yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Beberapa tahapan dalam pembelajaran kontekstual dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*), keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung dari pembelajaran dan pembelajaran kontekstual. Ketika siswa dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik, ilmu pengetahuan alam, atau sejarah dengan pengalamannya mereka sendiri, mereka menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan untuk belajar. Mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inilah inti dari CTL; (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti (*doing significant works*), model pembelajaran ini

menekankan bahwa semua proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus punya arti bagi siswa sehingga mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa;

(3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated Learning*), pembelajaran yang diatur sendiri merupakan pembelajaran yang aktif, mandiri, melibatkan kegiatan menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari dengan cara-cara yang berarti bagi siswa. Pembelajaran yang diatur siswa sendiri, memberi kebebasan kepada siswa menggunakan gaya belajarnya sendiri;

(4) Bekerjasama (*collaborating*), siswa dapat bekerja sama sedangkan guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi;

(5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical dan creative thinking*), pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian, ketajaman pemahaman dalam mengembangkan sesuatu;

(6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nuturing the individual*), dalam pembelajaran kontekstual siswa bukan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dan keterampilan, tetapi juga aspek-aspek kepribadian: integritas pribadi, sikap, minat, tanggung jawab, disiplin, motif berprestasi, dsb. Guru dalam pembelajaran kontekstual juga berperan sebagai konselor, dan mentor. Tugas dan kegiatan yang akan dilakukan siswa harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya;

(7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*), pembelajaran kontekstual diarahkan agar siswa berkembang secara optimal, mencapai keunggulan (*excellent*). Tiap siswa bisa mencapai keunggulan, asalkan siap dibantu oleh gurunya dalam menemukan potensi dan kekuatannya;

(8) Menggunakan penilaian yang autentik (*using authentic assessment*),

penilaian autentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Penilaian autentik merupakan antitesis dari ujian standar, penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pelajari

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana proses belajar mengajar yang lebih menarik karena dalam hal ini siswa terlibat secara aktif bekerja dan membangun sendiri pengetahuan, kreativitas, dan pengalamannya menjadi lebih bermakna sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, dapat terjadi di berbagai tempat, mementingkan kerja sama, dan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, serta hasil dari proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan penilaian autentik.

## 2. Implikasi Bagi Guru atau Dosen sebagai Pelaksana Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran CTL berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia siswa. strategi pembelajaran CTL terbukti lebih unggul daripada strategi pembelajaran ekspositori. Implikasi dari temuan tersebut adalah strategi pembelajaran CTL perlu diprioritaskan untuk lebih banyak digunakan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas atau sederajat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki *locus of control* yang berbeda. Hal ini memberikan implikasi pada guru dan dosen bahwa dalam merancang materi pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik siswa. karakteristik siswa tersebut sangat berpengaruh pada pemilihan strategi

pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana merancang pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* siswa yang merupakan karakteristik siswa berpengaruh pada strategi pembelajaran bahasa Indonesia tertentu. Bagi siswa yang memiliki *locus of control* internal, menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar bahasa Indonesia tersebut lebih meningkat jika dibelajarkannya dengan strategi pembelajaran CTL, jika ini dijadikan pijakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka penerapan strategi pembelajaran CTL akan membantu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Tetapi bagi siswa yang memiliki *locus of control* eksternal, menyajikan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan *locus of control* eksternal yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran CTL.

Temuan penelitian ini juga memberikan gambaran adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan *locus of control* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. implikasi dari temuan penelitian ini adalah: 1) penerapan strategi pembelajaran sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa khususnya *locus of control*, dan 2) memilih suatu strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. oleh karena itu, menjadi penting bagi guru atau dosen bahasa Indonesia untuk melakukan identifikasi karakteristik siswa sebelum mulai mengajar. Hasil identifikasi tersebut memberikan pijakan dalam penggunaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai. Sebagaimana temuan penelitian bahwa siswa yang memiliki *locus of control* internal, sebaiknya guru harus menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL. Tetapi, jika siswa yang

memiliki *locus of control* eksternal sebaiknya dibelajarkan melalui strategi pembelajaran ekspositori.

### 3. Implikasi Hasil Penelitian pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah lembaga pencetak tenaga calon guru, terutama pada program studi pendidikan bahasa Indonesia. Untuk itu, LPTK perlu secara berkelanjutan memberikan arahan, pelatihan, pendampingan dalam pengelolaan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena berkaitan dengan fungsi pembelajaran dalam paradigma baru dalam belajar bahwa siswa sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sebagai objek belajar dan guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia perlu dibekali dengan kemampuan dan keterampilan menggunakan strategi pembelajaran CTL dalam belajar bahasa Indonesia di sekolah. Demikian pada lembaga pelatihan dan pendidikan tenaga guru khususnya guru bahasa Indonesia, agar pada saatnya nanti setelah mereka menjadi guru dan mengajar di depan kelas mereka dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dengan materi baik. Dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah formal maupun pada lembaga pelatihan khususnya guru bahasa Indonesia, guru mata pelajaran lain, dosen, atau lembaga pelatihan perlu mengadakan penataran dan pelatihan yang dikemas sedemikian rupa untuk memotivasi guru, dosen, dan instruktur bidang studi bahasa Indonesia ke arah pengembangan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dan mengaitkannya dengan *locus of control* siswa. Dengan cara seperti ini, pihak guru, dosen, dan instruktur bidang studi bahasa Indonesia dapat mengetahui bagaimana cara mengidentifikasi karakteristik siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL tersebut. Dengan demikian guru memiliki keterampilan dalam menggunakan strategi pembelajaran CTL dan akan mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesianya. Berkaitan dengan *locus of*



*control* siswa dapat dilaksanakan dengan cara: (1) memperkenalkan kepada dosen, guru, atau instruktur tentang berbagai tes *locus of control* yang telah ada, (2) melatih dosen, guru, atau instruktur untuk menggunakan tes *locus of control*, memberikan penyekoran serta cara menentukan pengelompokan siswa berdasarkan *locus of control*nya. Dengan pengetahuan dosen, guru, atau instruktur tentang *locus of control* diharapkan mereka dapat menerapkan tes *locus of control* kepada peserta didiknya sehingga memberikan arah untuk memilih jenis strategi pembelajaran yang sesuai diterapkan pada karakteristik peserta didiknya.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi CTL lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, disarankan kepada guru untuk menggunakan strategi CTL sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia disarankan untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, misalnya perbedaan perbedaan *locus of control* maupun tingkat pengetahuan awal mahasiswa. Hal ini penting dilakukan agar dalam proses pembelajaran, guru benar-benar mengerti kebutuhan siswanya.
3. Perlu dilakukan peningkatan kemampuan guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pengelolaan pembelajaran mengingat penerapan strategi pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran memerlukan keahlian yang mumpuni. Hal ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, pelatihan-pelatihan, dan workshop.
4. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu untuk dapat memperoleh data empirik dan pengetahuan yang lebih luas, maka diperlukan penelitian lanjutan dengan mengontrol variabel-variabel lain, misalnya: (1)



variabel kovariat lain di luar penelitian ini; (2) variabel perbedaan karakteristik individu; (3) jenis tes hasil belajar yang relevan dengan karakteristik siswa. Ini penting dilakukan dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

